

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 82/IX PIJOAN MATERI MENGHARGAI PENINGGALAN SEJARAH DENGAN STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW, LEARNER (KWL)*

Yenti Marlina

yentimarlina15@gmail.com

SDN. 82/IX Pijoan Muaro Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi peninggalan sejarah dengan menggunakan strategi KWL SDN 82/IX Pijoan siswa kelas V. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, masing-masing sebagai berikut: Hasil siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran strategi KWL diperoleh skor rata-rata siklus 1 sebesar 77,3. Nilai tertinggi 100 untuk 1 siswa, nilai terendah 65 untuk 3 siswa, dan kemauan belajar 80% 20. % tidak tercapai. Pada Siklus II rata-rata skor Siklus II adalah 81,7 dengan skor tertinggi 100, 1 dengan skor terendah 65, dan 1 dengan tingkat penguasaan 93% kurang dari 7%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL meningkatkan hasil belajar pemahaman materi peninggalan sejarah kelas V SDN 82/IX Pijoan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Peninggalan Sejarah, Strategi KWL (Know, Want to know, Learner).

Abstract: This study aims to improve learning outcomes in evaluating historical heritage material using the KWL strategy for fifth grade students at SDN 82/IX Pijoan. The method used in this research is action research which consists of 2 (two) cycles and each cycle consists of: Planning, implementation, observation and reflection. The results of the study in cycle 1 with the learning model, the KWL Strategy obtained an average value of cycle 1 of 77.3 with the highest score being 100, there was 1 person and the lowest score was 65, there were 3 people with 80% learning determination and 20% incomplete. Whereas in cycle II, the average value of cycle II was 81.7 with the highest score being 100, there was 1 person and the lowest score was 65, there was 1 person with 93% mastery learning and 7% incomplete. So it can be concluded that the use of the KWL Strategy can improve learning outcomes in Appreciating Historical Heritage Material for Class V SDN 82/IX Pijoan.

Keywords : Learning Results, Historical Heritage, KWL (Know, Want to know, Learner) Strategy.

PENDAHULUAN

Aktifitas pembelajaran merupakan sala satu dari banyak upaya untuk mencerdaskan kehidupan negara agar menjadi manusia yang merepresentasikan pancasila (Sudjana, 2012). Berdasarkan UUD-RI mengenai sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 juga berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Kemdiknas, 2011). Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia guna mencapai target yang diharapkan dengan efisien dan efektif.

Untuk Melihat ketuntasan suatu pendidikan, salah satunya ialah dengan melihat hasil belajar siswa disekolah. Hasil belajar siswa adalah prestasi yang dicapai siswa secara akademik melalui tes dan tugas serta kegiatan tanya jawab yang mendukung tercapainya hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020: 468). Hasil belajar adalah hasil belajar seseorang yang terlibat dalam interaksi aktif dan positif dengan lingkungannya (Nasution, 1990). Menurut Oemar (2006:30) hasil belajar adalah ketika seseorang telah belajar bahwa perilakunya akan berubah. Thobroni (2016: 20) turut menyatakan bahwa hasil belajar adalah perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang dicapai melalui pendidikan anak didik dapat diukur dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Pendongkrak hasil belajar yang baik tidak hanya menstimulus keinginan siswa untuk belajar dengan baik, tetapi cara yang digunakan guru juga berdampak pada hasil belajar.

Faktanya, masih ada guru di terutama di SD yang menggunakan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa, sehingga kurang aktif siswa di kelas (Kristin, 2016).Terkait hal ini, Pingge dan Wangid (2016) menyatakan ada guru yang belum menggunakan sumber daya pendidikan. Demikian pula, banyak guru yang tidak mengetahui bagaimana merencanakan pelajaran secara optimal dalam pengelolaan kelas, dan kurangnya komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Pentingnya ketuntasan hasil belajar yang diperoleh melalui jalur pendidikan peserta didik mampu berkompetisi dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Situasi persaingan saat ini membutuhkan personel yang berkualitas tinggi, yaitu personel yang kompeten (Kristin, 2016). Dalam hal ini, peneliti merujuk pada observasi di SDN 82/IX Pijoan Kabupaten Muaro Jambi.

Berlandaskan hasil test yang dilaksanakan di Kelas 5 SDN 82/IX Pijoan Kab. Muaro Jambi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam apresiasi peninggalan sejarah masih rendah dan di bawah taraf minimal 70. Padahal jika dilihat dari studi terdahulu, pemanfaatan peninggalan sejarah ini dapat meningkatkan Kesadaran Sejarah siswa sekolah dasar yang harus dipupuk sejak usia dini (Syaputra et al, 2020). Penyebab rendahnya hal ini ialah:

- a. Rendahnya aspek kognitif siswa dalam memahami konsep – konsep Peninggalan Sejarah,
- b. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang berlangsung,
- c. Kurangnya stimulus untuk belajar tentang Peninggalan Sejarah.

Hal ini dapat diminimalisir misalnya dengan memilih model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran langsung memberikan efek positif bagi siswa, dan hasil belajar siswa lebih baik dan sejalan dengan metrik yang diraih.

Dari pemasalahan diatas, penelitian ini memberikan solusi dengan menerapkan solusi dengan strategy KWL. Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learner*) adalah metode pengajaran dimana format tanya jawab dan alternatif jawaban dibagikan. Siswa diharapkan menemukan jawaban dan cara untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan menerapkan strategi tersebut, peserta didik dapat tumbuh mandiri kemampuan dalam menggenggam, menyusun dan mengetahui maksud dari sasaran jalan. Strategi K-W-L membantu pembelajar untuk terlibat dengan teks dalam pemikiran dan perilaku yang ditentukan. Yang pertama fase K (*Know*), pembelajar aktif skema. Langkah selanjutnya adalah itu peserta didik memprediksi tambahan apa informasi yang mungkin mereka butuhkan W (*Ingin Tahu*), kembangkan

rencana untuk bertemu bukti itu dan fase terakhir L (Belajar), mereproduksi yang baru pengetahuan yang dibuat atau dipulihkan rencana yang dieksekusi (Paris,1987).

Penelitian ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, membantu meningkatkan hasil belajar tentang peninggalan sejarah, memberikan kesempatan belajar yang kreatif, efektif, aktif dan menarik untuk siswa, serta memperkaya kualitas pembelajaran mengapresiasi materi sejarah. 2) Bagi siswa : Untuk menambah pemahaman konsep menghargai peninggalan sejarah untuk memudahkan pembelajaran Menghormati peninggalan sejarah. 3) Bagi sekolah: penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting untuk mengkaji permasalahan di atas. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar pada evaluasi materi peninggalan sejarah melalui strategi KWL pada siswa kelas V SDN 82/IX Pijoan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada kajian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus perbaikan. PTK merupakan penelitian pemecahan masalah nyata yang dilakukan oleh guru yang mengkaji kegiatan mengajar sebagai kegiatan yang meningkatkan pembelajaran menjadi lebih profesional (Muldayanti dan Kurniawan, 2019). PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Asriyanti, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 82/IX Pijoan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Muaro Jambi memiliki sarana dan prasarana yang cukup sempurna dengan perpustakaan yang kurang memadai, tidak memiliki laboratorium eksperimen, dan belum ada ketersediaan laboratorium komputer. Sebanyak 18 tenaga pengajar, guru tetap terdiri dari 1 laki-laki dan 17 guru perempuan dan dibantu dengan 2 tata usaha.

Subyek kajian ini adalah siswa kelas V di SD 82/IX Pijoani Kab. Muaro Jambi Jambi yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September sampai dengan November 2019. Penelitian ini mengajarkan materi tentang apresiasi peninggalan sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap.

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Prosedur penelitian tindakan diuraikan di bawah ini:

Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK



1) *Perencanaan*

Pada tahap ini kami mempersiapkan perencanaan kegiatan dengan membuat kurikulum, RPP, lembar observasi untuk guru dan siswa, LKS untuk siswa dan alat evaluasi berupa tes tertulis dengan model *multiple choice*.

2) *Pelaksanaan*

- a) Guru menerangkan cara mengapresiasi Peninggalan Sejarah secara langsung.
- b) Pengelompokan siswa yaitu dengan membuat 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, kemudian siswa diminta untuk mempelajari LKS.
- c) Umumnya, siswa melaksanakan aktifitas sesuai dengan tahapan kegiatan yang tercantum pada LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok dan menjawab pertanyaan. Dalam kerja kelompok, siswa bahu membahu dan berbagi tugas. Setiap orang bertanggung-jawab atas kelompok.

3) *Tahap Pengamatan*

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap kinerja kegiatan, aspek yang diamati adalah kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran dengan catatan pengamatan aktivitas dan tanggapan siswa dan guru. Meskipun hasil belajar siswa meningkat dengan instrumen tes.

4) *Tahap Refleksi*

Langkah ini dilaksanakan penilaian proses aktifitas pada siklus I dan menciptakan acuan untuk melakukan siklus selanjutnya. Acuan yang dilaksanakan bila ditemui aspek dibawah ini belum tercapai, yaitu antara lain:

- a. Siswa meraih ketuntasan individu $\geq 70\%$.
- b. Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketercapaian individu berdasarkan tes hasil belajar siswa.

Kategori dalam menentukan keberhasilan penelitian siswa baik secara perorangan maupun klasikal apabila hasil belajar diperoleh diatas 85% (Arikunto, 2012:14). Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa digunakan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut (Arikunto 2012:14):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Kondisi Awal Sebelum diberikan Perlakuan*

Partisipasi siswa kelas V SDN 82/IX Pijoan dalam aktifitas pembelajaran meningkat pada sebelum perlakuan setelah pengenalan metode ceramah. Hal ini tercermin dari hasil belajar dan reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran,

meskipun tidak sedikit masalah yang muncul selama pembelajaran. Dengan permasalahan yang ditemui pada kondisi baseline, permasalahan tersebut kami diskusikan dengan para observer agar dapat direvisi pada siklus 1 dengan target seluruh siswa dapat memperbaiki hasil belajar. Peranan siswa kelas 5 dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan SDN 82/IX Pijoan dari bahan peninggalan sejarah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar mahasiswa kondisi awal di perkuliahan dengan jumlah 15 mahasiswa yang lulus 10 orang atau 66,7% dan yang tidak lulus 5 mahasiswa atau 33,3% yang rata-ratanya 71 orang. Perhatikan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Sebelum Perlakuan

No	Nama	Skor	Informasi
1	RJ	70	Tercapai
2	A	65	Tidak Tercapai
3	N	70	Tercapai
4	DA	70	Tercapai
5	EA	80	Tercapai
6	HH	65	Tidak Tercapai
7	JR	75	Tercapai
8	LS	80	Tercapai
9	MA	70	Tercapai
10	MH	60	Tidak Tercapai
11	PS	70	Tercapai
12	RI	85	Tercapai
13	WNS	60	Tidak Tercapai
14	YPP	80	Tercapai
15	RA	65	Tidak Tercapai
Jumlah		1065	
Rerata		71	
Persentase		66,7%	

Pokok utama PTK ini adalah untuk melihat pertumbuhan hasil belajar pada materi Penilaian Peninggalan Sejarah dengan mengimplementasikan strategy KWL dan didapatkan hasil rata-rata 71 dan klasik 66,7% yang berarti belum memenuhi target. Maka dari itu, pertimbangan yang disampaikan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah.

Pada kondisi awal ini, pengetahuan siswa terhadap apresiasi materi peninggalan sejarah masih belum baik. Berdasarkan obeservasi, 1) siswa tidak fokus dalam menyelesaikan LKS, sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak tuntas diselesaikan. 2) siswa melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan, seperti ngobrol dengan temannya. 3) satu atau dua kelompok tidak dapat menjawab dengan benar soal-soal yang disajikan oleh guru pada saat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan temuan kesenjangan tersebut, peneliti

mengembangkan strategi untuk meminimalisir kesalahpahaman siswa, yang kemudian diimplementasikan pada Siklus I.

2. Hasil Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi pembelajaran tipe KWL (Know, Want to Know, Learner) menghargai peninggalan sejarah. Selain itu, guru membuat lembar kerja siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Kemudian, guru melakukan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Pada Pada tahapan ini, guru melaksanakan tiga kegiatan yaitu (1) kehadiran dan salam siswa, (2) ice breaking berupa nyanyian, dan (3) mendalami pengetahuan murid dan menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan. Lanjut. Aktivitas pemecah (ice breaking) kebuntuan oleh seorang gurunya. Guru pertama-tama menjelaskan tugas siswa sebelum diberikan agar siswa tidak bingung. Selain itu, selama diskusi, guru memeriksa kelompok untuk memantau dan sesekali mengomentari pekerjaan siswa. Seorang perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa pada kelompok lain diminta untuk mengomentari jawaban yang disajikan kelompoknya. Jika ada kesalahan, guru terlebih dahulu meminta teman sekelas untuk memperbaiki. Siswa dengan hasil kelompok yang benar dan disajikan dengan baik diberi penghargaan oleh guru, dan mereka yang melakukan yang terbaik akan termotivasi dan diberdayakan. Kegiatan akhir meliputi (1) melakukan penilaian untuk menilai kinerja siswa setelah belajar dengan metode ceramah, (2) siswa merefleksi tentang apa yang baru saja mereka lakukan termasuk tepuk tangan gembira dan perayaan keberhasilan belajar.

c. Observasi

Partisipasi siswa Kelas V SDN 82/IX Pijoan dalam aktifitas pembelajaran meningkat pada Siklus 1 pada implementasi strategi KWL. Dapat terlihat dari hasil belajar dan respon siswa terhadap aktifitas pembelajaran, walaupun tidak sedikit permasalahan yang terus muncul selama proses pembelajaran.

Dengan permasalahan yang muncul pada Siklus 1, permasalahan tersebut kami refleksikan dengan hasil, agar dapat diperbaiki pada Siklus 2, dengan harapan seluruh siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada Siklus I menerapkan pembelajaran sesuai strategi KWL sebanyak 15 siswa, ada 12 siswa atau lebih. 80% yang berprestasi dan yang tidak berprestasi, 3 siswa atau 20% tidak berprestasi. Data tersebut ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Tindakan pada Siklus I

No	Nama	Skor	Informasi
1.	RJ	75	Tercapai
2.	A	65	Tidak Tercapai
3.	N	80	Tercapai
4.	DA	80	Tercapai
5.	EA	80	Tercapai
6.	HH	65	Tidak Tercapai
7.	JR	80	Tercapai
8.	LS	85	Tercapai
9.	MA	70	Tercapai
10.	MH	80	Tercapai
11.	PS	75	Tercapai
12.	RI	100	Tercapai
13.	WNS	65	Tidak Tercapai
14.	YPP	90	Tercapai
15.	RA	70	Tercapai
Jumlah		1160	
Rerata		77,3	
Persentase		80%	

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

nisir aktifitas pembelajaran kooperatif tipe dengan nilai rerata 2,75 yang berarti termasuk dalam kategori baik. Informasi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengamatan Kegiatan Guru

No.	Indikator	Pengamatan	
		Siklus I	Informasi
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pendahuluan	2,5	Baik
3.	Kegiatan Pokok	2,5	Baik
4.	Penutup	3,0	Baik
Rata – Rata		2,75	Baik

d. Refleksi

Saat siklus pertama, siswa kurang memahami tentang apresiasi peninggalan sejarah. Menurut pengamat, ada beberapa alasan untuk ini. Pertama, siswa kurang focus dalam menyelesaikan LKS, sehingga ada tidak semua LKS terselesaikan dengan baik. Kedua, siswa melakukan banyak hal di

luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan temannya. Ketiga, tidak semua kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan terhadap kelemahan tersebut, peneliti menawarkan pembaruan untuk meminimalisir kurangnya pengetahuan siswa tersebut, yang kemudian diimplementasikan pada Siklus II. Pada tugas pertama, peneliti menugaskan tiga siswa dari masing-masing kelompok untuk mencatat hasil aktifitas sehingga semua formulir tugas terisi. Informasi yang dikumpulkan menjadi lengkap, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi kelompok baru dan murid lebih sedikit bermain satu sama lain.

3. Hasil Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode pembelajaran tipe strategi KWL mengoreksi kekurangan materi penilaian peninggalan sejarah Siklus I. Selain itu, guru membuat lembar kerja siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pada Pada tahapan ini, guru melaksanakan tiga kegiatan yaitu (1) kehadiran dan salam siswa, (2) ice breaking berupa nyanyian, dan (3) mendalami pengetahuan murid dan menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan. Lanjut. Aktivitas pemecah (ice breaking) kebuntuan oleh seorang gurunya. Kemudian di kegiatan inti, guru memproyeksikan kegiatan agar murid mampu, menamai, dan memampikan hasil kerja. Untuk menemukan sesuatu yang berkaitan dengan strategi KWL, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok yang beranggotakan 3 - 4 siswa. Kegiatan akhir meliputi (1) melakukan penilaian untuk menilai kinerja siswa setelah belajar dengan metode ceramah, (2) siswa merefleksikan tentang apa yang baru saja mereka lakukan termasuk tepuk tangan gembira dan perayaan keberhasilan belajar.

c. Observasi

Setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif dengan strategi KWL terjadi peningkatan partisipasi siswa SDN 82/IX Pijoan Kelas V dalam kegiatan pembelajaran Siklus II sudah dapat dilakukan kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama jalannya kegiatan pembelajaran.

Siswa kelas V SDN 82/IX Pijoan mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang peninggalan sejarah. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar siswa pada Siklus II. Pada Siklus II yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif strategi KWL, 14 siswa atau 93% dari total 15 siswa mencapai hasil belajar, dan

1 siswa atau 7% tidak mencapai hasil belajarnya dengan nilai 81,7. Data dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama	skor	Informasi
1	RJ	80	Tercapai
2	A	70	Tercapai
3	N	85	Tercapai
4	DA	80	Tercapai
5	EA	90	Tercapai
6	HH	80	Tercapai
7	JR	80	Tercapai
8	LS	85	Tercapai
9	MA	80	Tercapai
10	MH	80	Tercapai
11	PS	80	Tercapai
12	RI	100	Tercapai
13	WNS	65	Tidak Tercapai
14	YPP	100	Tercapai
15	RA	70	Tercapai
Jumlah		1225	
Rerata		81,7	
Persentase		93%	

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Kemudian untuk ilustrasi informasi yang ditunjukkan pada Tabel 5, tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe strategi KWL dan dengan mengimplementasikan strategi KWL pada konten peninggalan sejarah. Pada siklus I sebesar 3,25 yang berarti termasuk dalam kategori baik. Informasi tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Penilaian pengelolaan pembelajaran menggunakan Strategi KWL

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pendahuluan	3,0	Baik
3.	Kegiatan Pokok	3,0	Baik
4.	Penutup	4,0	Baik
Rata – Rata		3,25	Baik

d. Refleksi

Pada Siklus 1, siswa kurang memahami materi melihat peninggalan sejarah. Menurut pengamat, ada beberapa alasan untuk ini. Pertama, siswa tidak fokus dalam menyelesaikan LKS sehingga bagian tertentu dari isi LKS tidak terisi secara lengkap. Kedua, siswa banyak melakukan di luar konteks pembelajaran yaitu dengan bermain dengan sekelompok teman. Ketiga, satu atau dua kelompok gagal menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru selama penilaian akhir kelas.

Dari informasi kekurangan tersebut, peneliti menyusun strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa di atas, yang akan dilaksanakan dalam Siklus II. Pada soal pertama, peneliti meminta tiga orang siswa dalam setiap kelompok untuk menuliskan hasil kegiatannya sehingga semua lembar kerja selesai. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan menjadi lengkap, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pengelompokan yang baru dan mengurangi permainan antar siswa. Pada edisi ketiga, peneliti memberikan gambaran yang lebih detail tentang materi tontonan peninggalan sejarah, khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mungkin dijawab dalam kelompok diskusi.

KESIMPULAN

Hasil tes awal yang dilakukan memberikan rata-rata nilai awal siswa 71, dengan nilai tertinggi 85 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 60 sebanyak 4 orang yang kemampuan belajarnya 66,7, tidak demikian halnya dari 33,3% tercapai. Hasil belajar pada siklus 1 dengan model pembelajaran KWL Strategia memberikan rata-rata siklus 1 sebesar 77,3, dengan skor tertinggi 100 pada 1 orang dan skor terendah pada skor 65. 3 orang dengan kemampuan belajar 80% 20% tidak tercapai.

Sedangkan pada Siklus II rata-rata Siklus II adalah 81,7 dimana nilai tertinggi 100, ada 1 orang dan nilai terendah 65, 1 orang memiliki ketuntasan belajar 93% yang tidak tercapai sebesar 7%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL dapat meningkatkan hasil belajar pada materi apresiasi peninggalan sejarah kelas V SDN 82/IX Pijoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, F. D. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDN Kendalbulur I Kec.Boyolangu Kab. Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 4–8.
- Arikunto, S (2012) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Kemdiknas (2011) *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas

- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Muldayanti, N. D., & Kurniawan, A. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Proposal dan Coaching Clinic Penelitian Tindakan Kelas Guru IPA Biologi Se-Kabupaten Kubu Raya. *Buletin Al-Ribaath*, 16(1), 36–40.
- Nasution, S (1990) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar, H (2006) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Paris, S. G. (1987). *Reading and thinking strategies*. Lexington: DC Heath and Company
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- Sudjana, N (2012) *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.
- Thobroni (2016) *Belajar dan Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II